

**ARTIKEL**

**PENGGUNAAN MEDIA MODEL UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN PKn KELAS IV SDN 03  
SUNGAI GAYO KABUPATEN  
PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Pernyataan  
Guna Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**OLEH:**

**GUSMADONA**

**NPM: 1110013411735**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2014**

## HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL

Judul Skripsi : Penggunaan Media Model untuk Meningkatkan  
Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam  
Pembelajaran PKn Kelas IV SDN 03 Sungai Gayo  
Kabupaten Pesisir Selatan.

Nama : GUSMADONA  
NPM : 1110013411735  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas : Bung Hatta

Padang, 13 Maret 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Nurharmi, M.Si.

Hendrizar, S.IP., M.Pd.

**PENGGUNAAN MEDIA MODEL UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN PKn KELAS IV SDN 03  
SUNGAI GAYO KABUPATEN  
PESISIR SELATAN**

**Gusmadona,<sup>1</sup> Nurharmi,<sup>1</sup> Hendrizal,<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta

**Abstract**

This research is motivated experienced researchers in the field for 3 semesters , and given the importance of the learning method , the teachers are required to select and use good learning . In addition to teaching Civics . The research problem is how an increase in the activity of student learning outcomes at the fourth grade civics learning through the medium of the model in SDN 03 Gayo River . The purpose of this study was to describe the increase in the activity of student learning outcomes at the fourth grade civics learning through the medium of the model in SDN 03 Gayo River . This type of research is a class act . The instrument in this study was the observation activity sheet student learning outcomes , teacher observation sheet pembelajaran and final test cycle . Based on the analysis of student activity in learning civics data showed that : the percentage of students in a learning activity asks Civics in the first cycle increased by 43.75 % in the second cycle was 78.67 % , the activity of answering the question in the first cycle 50.00 % increase in cycle II 86.67 % while the concluding activity of learning materials in the first cycle increased 50.00 % in the second cycle of 87.50 % . From the results obtained it can be concluded that civics learning through the medium of the model in the fourth grade students of SDN 03 River Gayo 60.72 % of the first cycle can increase 83.93 % in the second cycle means that the implementation of civic education through the medium of a model of learning in fourth grade is going well . It is concluded that learning through the medium of the model Civics can increase the activity and student learning outcomes .

Keywords : Civics , Media Model Activities , Student Results .

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). PKn bertujuan agar siswa berpikir kritis dan kreatif, berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini dijelaskan dalam Depdiknas (2006:270), bahwa pembelajaran PKn di SD bertujuan untuk:

- 1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isi kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti terhadap korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia

agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Keberhasilan pendidikan tergantung pada pelaku pendidikan itu sendiri, yaitu siswa sebagai subjek yang belajar dengan guru sebagai subjek yang mengajar. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan.

Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006:270), pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). NKRI adalah negara kebangsaan modern. Negara kebangsaan modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan

pada semangat kebangsaan atau nasionalisme. NKRI dibentuk atas dasar tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama, walaupun warga masyarakat tersebut berbeda agama, ras, etnik atau golongannya.

Guru merupakan sumber daya manusia yang keberadaannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Pendidikan di sekolah (SD) merupakan pondasi yang pertama untuk pencapaian suksesnya pendidikan selanjutnya. Melalui pendidikan, seorang guru harus mampu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang memiliki jati diri yang berguna bagi diri sendiri dan juga bagi bangsa dan negara.

Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Strategi merupakan alat untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dan memahami pembelajaran dengan mudah. Dengan menggunakan strategi dalam proses pembelajaran, akan dapat

dihilangkan rasa jenuh siswa terhadap pembelajaran.

Mengingat pentingnya strategi pembelajaran, seorang guru dituntut memilih dan menggunakan strategi yang baik. Hal ini berguna untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn SD. Berdasarkan pengalaman peneliti di kelas IV SDN 03 Sungai Gayo, sejak tanggal 2 Januari 2005 Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **Tinjauan tentang Hasil Belajar**

Belajar merupakan proses perubahan pada diri seseorang, baik tingkah laku, sikap, pengetahuan dan sebagainya. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Slameto (1995:2), "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran

merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemberian ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain, menurut Krisna (2009), pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Gagne dan Briggs (dalam Krisna, 2009), pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa belajar, yang mana dengan perubahan itu siswa mendapatkan kemampuan yang baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.

Masa usia SD merupakan masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas tahun atau dua belas tahun. Karakteristik utama siswa SD adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individu dalam banyak segi dan bidang, di antaranya kemampuan dalam kognitif dan bahasa perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak.

Sedangkan menurut Thornburg (dalam Pebriyenni, 2009:1), anak SD merupakan individu yang sedang berkembang, dan hal ini tidak perlu diragukan lagi kebenarannya. Setiap anak SD sedang berada dalam perubahan fisik maupun mental ke arah yang lebih baik. Tingkah laku mereka dalam menghadapi tingkah laku sosial pun meningkat.

Siswa SD mengembangkan rasa percaya dirinya terhadap kemampuan dan pencapaian yang baik dan relevan. Meskipun anak-anak membutuhkan keseimbangan antara perasaan dan kemampuan dengan kenyataan yang mereka raih, namun perasaan akan kegagalan dapat

memaksa mereka berperasaan negatif terhadap dirinya sendiri, sehingga menghambat mereka dalam belajar. Jean Piaget (dalam Pebriyenni, 2009:2) mengidentifikasi tahapan-tahapan perkembangan intelektual yang dilalui anak, yaitu:

1. Tahap sensorik motorik usia 0-2 tahun.
2. Tahap operasional usia 2-6 tahun.
3. Tahap operasional kongkrit usia 7-11 atau 12 tahun.
4. Tahap operasional formal usia 11 atau 12 tahun ke atas.

### **Pengertian PKn**

Ada beberapa pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Aziz dan Djahiri (1997:112), PKn merupakan wahana untuk menyiapkan, membina, dan mengembangkan pengetahuan serta kemampuan dasar peserta didik yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negaranya. Senada dengan pendapat di atas, Depdiknas (2007:25) mengungkapkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga

negara yang baik, yaitu warga negara yang baru, mau dan mampu berbuat baik.

Di samping itu, menurut Depdiknas (2006:271), PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan memiliki karakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Menurut Wardhani, dkk. (2004:1.4), PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan utama memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya PTK, harus datang dari keinginan guru sendiri untuk melakukan perubahan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan

guru di dalam kelas. Esensi dari PTK terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang dialami untuk memecahkan permasalahan.

Pelaksanaan Penelitian dapat dilakukan melalui 3 aspek yaitu:

1. Lokasi Penelitian
2. Subjek Penelitian
3. Waktu Penelitian

## HASIL PENELITIAN

### A. Kegiatan Guru

Pelaksanaan siklus ini disusun untuk 2 kali pertemuan 4 x 35 menit yaitu pada hari Senin tanggal 22 Juli 2013 dan Senin tanggal 19 Agustus 2013.

Materi pembelajaran ini diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas IV dengan menggunakan media model, pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Perencanaan ini disusun berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I (lampiran IV), maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 06: Jumlah Skor dan Persentase Kegiatan Guru dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Media Model pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	16	57,14%
II	18	64,29%
Rata		60,72%

### 3) Data Hasil Belajar Siswa

Table 09: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
10	7	3
Persentase Ketuntasan	88%	



Rata-rata	78,2
-----------	------

Dari hasil ujian harian akhir siklus II terlihat bahwa dari 10 orang siswa, yang hadir, ternyata yang memperoleh nilai tuntas 65 sejumlah 2 orang siswa (88%) dan yang dapat nilai di bawah 65 sejumlah 1 orang siswa (12,0%). Jumlah siswa yang tuntas dalam siklus II ini sebanyak 7 orang, berarti sudah lebih dari 70%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa target penilaian telah tercapai.

### **Tahap Refleksi**

Hasil pengamatan didiskusikan untuk mendapat gambaran tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II. Berdasarkan gambaran yang diperoleh dilakukan perbaikan terhadap tindakan yang akan diterapkan pada pembelajaran berikutnya.

Peningkatan kegiatan guru dalam pembelajaran melalui media model, dan ketuntasan belajar siswa dari siklus I dan Siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 10: Persentase Kegiatan Guru dan Ketuntasan Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Model

Aspek	Rata-rata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Kegiatan Guru	60,72% (kurang)	83,93% (sangat baik)
Aktivitas Siswa	63,25%	85%
Persentase Ketuntasan	61,54%	84%

Pembelajaran melalui media model merupakan hal baru bagi siswa, sehingga siswa belum paham dan bingung bagaimana pembelajaran melalui metode media model itu sebenarnya. Kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II. Rata-rata persentase kegiatan guru pada siklus I adalah 60,72% sehingga pada siklus II pada siklus I kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran belum dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan

karena penggunaan media model bagi guru merupakan baru. Sedangkan pada siklus II, rata-rata persentase kegiatan guru mencapai 83,93%, sehingga kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dan sudah dikatakan baik.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan 1 kali untuk ujian akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media model dan penelitian ini menggunakan 3 kali instrumen penelitian berupa lembar kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran, tes hasil belajar dan catatan lapangan.

Pembelajaran ini merupakan hal baru bagi siswa sehingga dalam pelaksanaannya peneliti menemukan berbagai masalah, seperti siswa malu-malu untuk menjawab pertanyaan guru dan mengeluarkan pendapat. Begitu juga dalam mengerjakan LKS mereka mengandalkan teman yang pandai saja,

dan siswa belum berani membacakan hasil diskusinya ke depan kelas.

Untuk mengatasi hal ini peneliti memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa lebih berani. Cara belajar bagi siswa juga mengalami perubahan setelah mereka belajar dengan media model, siswa lebih banyak aktif dari pada sebelumnya. Hasil belajar juga meningkat setelah menggunakan media model. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

### **1. Kegiatan Guru**

Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran sangat berpengaruh dalam keberhasilan siswa. Seorang guru yang biasa mengelola pelaksanaan pembelajaran dengan baik akan mendapatkan hasil yang memuaskan dan sebaliknya yang tidak mengelola pembelajaran dengan baik tidak akan berhasil. Dalam hal ini terlihat peningkatan peneliti dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran melalui media model

Tabel 11: Persentase Kegiatan Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai >65	Nilai 65	Rata-rata
I	61,54% 10 orang	38,46% 10 orang	63,62
II	88%=22	12,0% 3 orang	78,2

Siklus	Rata-rata per Siklus
I	60,72%
II	83,93%
Rata-rata Persentase	72,33%
Target	70%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I kegiatan guru dalam pengelolaan pembelajaran baru mencapai 60,72%, sehingga belum dikatakan baik. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa menggunakan media model. Pada siklus II rata-rata persentase kegiatan guru sudah mencapai 83,93%, sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui media model meningkat dari siklus II.

### Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar. Dalam hal ini terlihat perbedaan hasil belajar pada siklus I dan siklus II seperti tabel berikut ini:

Tabel 12: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan tentang hasil belajar siswa dalam siklus I, terlihat siswa yang tuntas hanya 4 orang (38,46%), sedangkan yang tidak tuntas ada 6 orang (61,54%) dengan nilai rata-rata 63,62. Pada siklus II terjadi peningkatan, siswa yang tuntas hanya 4 orang (12,0%) dengan rata-rata nilai 78,2. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan 26,48%. Sedangkan rata-rata nilai juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai nilai KKM dan indikator keberhasilan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian, yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn dengan media model yang telah terlaksana dengan baik dapat meningkatkan siswa bertanya dalam pembelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri 03 Sungai Gayo.
2. Terdapat peningkatan oleh siswa dalam menjawab pertanyaan dengan menggunakan media model dari 43,75% pada siklus I menjadi 78,12% pada siklus II.
3. Aktivitas siswa dalam menyimpulkan pelajaran meningkat dari 50,00% pada siklus I menjadi 86,67% pada siklus II, siswa menyimpulkan pembelajaran meningkat dari 50,00% pada siklus I menjadi 87,50% pada siklus II.
4. Dengan penggunaan media model dapat ditingkatkan hasil belajar PKn dari 56,25% pada siklus I menjadi 87,50% pada siklus II pada siklus kelas IV SDN 03 Sungai Gayo hal ini terlihat persentase ketuntasan hasil belajar dan rata-rata hasil belajar secara klasikal.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran media model sebagai berikut:

1. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan media model dapat dijadikan salah satu pendekatan alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran PKn.
2. Guru sebaiknya membiasakan siswa untuk belajar secara diskusi kelompok agar siswa bisa berkomunikasi dengan baik serta secara aktif dan terantau oleh guru.
3. Bagi siswa agar bisa membiasakan diri untuk dapat belajar secara diskusi kelompok, sehingga pemahaman siswa terhadap pembelajaran dapat meningkat pula.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010  
*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BNSP Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. BNSP.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Garmey dan Kimble. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerja sama Dikti Depdiknas dan jurusan PGSD FKIP universitas Bung Hatta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Wahab, Abdul Aziz. 1999. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyani Sumantri, dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana. 1995. *Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontektual Berdasarkan SISKO*. Jakarta: Grasindo.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.

Jakarta: Raja Grafindo  
Persada.

Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar  
Pembelajaran PKn SD Kelas  
Tinggi*. Padang Universitas  
Bung Hatta.